

**KEBERTAHANAN BENDI SEBAGAI MODA TRANSPORTASI WISATA
BUDAYA DI KOTA BUKITTINGGI**

“SKRIPSI”

***Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Sosiologi (S1)***



**OLEH:
DIVA RENCILIA
21058067**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEBERTAHANAN BENDI SEBAGAI MODA TRANSPORTASI WISATA BUDAYA DI
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Diva Rencilla
NIM/TM : 210580567/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2026

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Afriva Khaldir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

Dr. Delmira Syafrini S.Sos., M.A
NIP. 1983051829122004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 19 Mei 2026

“KEBERTAHANAN BENDI SEBAGAI MODA TRANSPORTASI WISATA BUDAYA DI KOTA BUKITTINGGI”

Nama : Diva Rencilia
BP/NIM : 2021/21058067
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

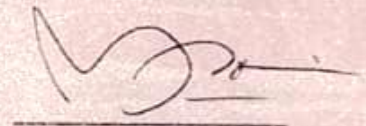
Padang, Mei 2026

TIM PENGUJI

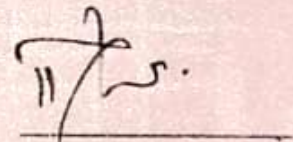
NAMA

TANDA TANGAN

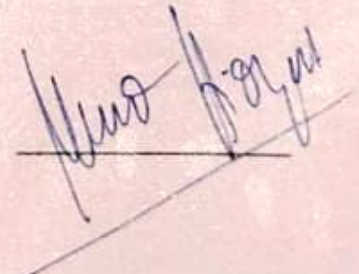
1 Ketua : Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA



2 Anggota : Dr. Desri Nora, S. Pd., M. Pd



3 Anggota : Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Rencilia
NIM/TM : 21058067/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebertahanan Bendi Sebagai Moda Transportasi Wisata Budaya Di Kota Bukittinggi” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara-cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka Saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun negara sesuai dengan tuntutan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat, dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2026

Mengetahui,

Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Delmira Syafrini S.Sos., M.A
NIP. 1983051829122004



Diva Rencilia
NIM. 21058067

ABSTRAK

Diva Rencilia. 2021/21058067. *Kebertahanan Bendi Sebagai Moda Transportasi Wisata Budaya di Kota Bukittinggi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana kebertahanan bendi sebagai moda transportasi wisata budaya di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena di tengah pesatnya perkembangan transportasi modern, bendi masih tetap eksis dan dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya sekaligus daya tarik wisata kota. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan bendi tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi praktis sebagai alat transportasi, tetapi juga oleh nilai sosial dan budaya yang melekat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kusir bendi, pengguna jasa bendi, serta wisatawan. Analisis data dilakukan menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) untuk melihat bagaimana bendi mampu bertahan dalam sistem sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebertahanan bendi di Kota Bukittinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu : *pertama*, bendi masih diminati sebagai moda transportasi wisata budaya karena memberikan pengalaman unik dan bernilai budaya bagi wisatawan, *kedua*, bendi berperan sebagai ikon Kota Bukittinggi yang memperkuat identitas lokal dan *ketiga*, adanya peran aktif kusir bendi serta dukungan pemerintah dalam mempertahankan keberadaannya. Kebertahanan ini terjadi melalui proses adaptasi fungsi dari transportasi umum menjadi transportasi wisata, pencapaian tujuan pelestarian budaya, integrasi antara pelaku wisata dan masyarakat, serta pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa bendi tidak hanya bertahan secara fisik, tetapi juga sebagai simbol budaya yang terus direproduksi dalam kehidupan sosial masyarakat Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Bendi, Kebertahanan Bendi, Pariwisata Budaya, Fungsional Struktural, Transportasi Wisata Budaya, AGIL.

KATA PENGANTAR



Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kebertahanan Bendi Sebagai Moda Transportasi Wisata Budaya di Kota Bukittinggi”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai pemenuhan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata-1(S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang. Penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat, karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, papa Eri Nova dan juga bunda Reni Mardavia, dan kedua saudari penulis yaitu Divia Syafa Salsabila dan devani Renova kirmey yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta memberikan bantuan baik secara material maupun non material kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Afriva Khadir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A. sekaligus kepala Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Penguji Skripsi, bapak Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A dan ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Mira Hasti hasmira, S.H., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas peran dan tanggung jawab yang telah diemban selama masa studi saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Staf Administrasi Departemen Sosiologi FIS yang membantu penulis selama perkuliahan dan membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
8. Informan-informan terlibat dalam skripsi ini, yang bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini. Semoga informasi yang kalian berikan bisa bermanfaat untuk semuanya.
9. Sahabat serumah penulis Shakila Putri Faradila Alestyady, Keke Okta fera, Fauziah Raras Fhadly, Aisyah Rafida Mahdi yang sudah menemani dan menyemangati penulis dalam membuat skripsi ini. Terimakasih untuk sahabat yang sudah menemani dalam suka dan duka selama berada di Kota Padang.
10. Sahabat SMA penulis Viona Clarissa dan Nazla Asyifa yang sudah menemani dan menyemangati penulis dalam membuat skripsi ini. Terimakasih untuk sahabat yang sudah menemani dalam suka dan duka
11. Sahabat penulis Deni Fitri, Dirayati Fitril dan Dhea Anggraini yang sudah menemani dan menyemangati penulis dalam membuat skripsi ini. Terimakasih untuk sahabat yang sudah menemani dalam suka dan duka dari awal perkuliahan Maba sampai akhir semester ini.
12. Sahabat penulis Siti Zilfa Azzura yang selalu menemani penulis saat suka dan duka serta memberikan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat penulis yang sudah dianggap kakak, Annisa Eka Ramadani yang memberikan motivasi penuh kepada penulis dari awal penulisan skripsi ini, terimakasih banyak untuk kakak Annisa Eka Ramadani.
14. Terimakasih kepada Hafis Firmansyah Putra, yang sudah memberikan motivasi dan memberikan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
15. Kepada diri sendiri terimakasih sudah bisa melewati ini dengan baik menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas hingga mendapatkan gelar S.Pd

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis sadar bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kekurangan.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Padang, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penjelasan Konseptual	13
C. Penelitian Relevan.....	18
D. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	25
C. Teknik Pemilihan Informan.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Keabsahan Data.....	31
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Kebertahanan Bendi Sebagai Moda Transportasi Wisata Budaya Di Kota Bukittinggi.....	42
C. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah wisatawan asing berkunjung ke Kota Bukittinggi, 2020 – 2024.....	2
GAMBAR 4. 1 RUTE PERJALANAN BENDI.....	43
GAMBAR 4. 2 PANGKALAN BENDI DI DEPAN JAM GADANG	44
GAMBAR 4. 3 PANGKALAN BENDI DI PUSAT KOTA.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA KE DINAS PARIWISATA	65
LAMPIRAN 2. SURAT IZIN PENELITIAN KOMUNITAS BENDI DAN MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI PENGUNA BENDI	66
LAMPIRAN 3. FOTO PENELITIAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

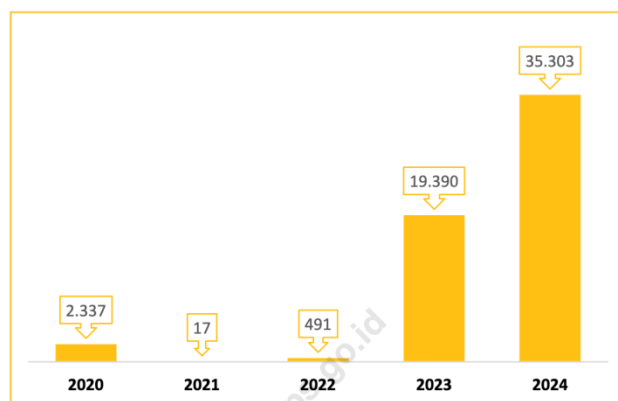
A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan aspek sosial dan budaya. Dalam perkembangannya, pariwisata tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan potensi alam dan pembangunan destinasi modern, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal yang menjadi identitas suatu daerah. Tren pariwisata saat ini menunjukkan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata budaya (*cultural tourism*), yaitu wisata yang menawarkan pengalaman autentik melalui interaksi dengan sejarah, tradisi, nilai-nilai budaya, dan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, banyak daerah di Indonesia mengembangkan berbagai potensi budaya yang dimiliki, seperti kesenian tradisional, kuliner khas, warisan budaya, serta moda transportasi tradisional sebagai daya tarik wisata yang unik dan berkelanjutan. (Fajri, L. M. N., & Yaqutunnafis, 2025)

Kota Bukittinggi merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Sumatera Barat yang kaya akan potensi budaya. Dikenal sebagai “Kota Wisata” atau “Kota Jam Gadang”, Kota Bukittinggi menawarkan perpaduan antara panorama alam yang indah, peninggalan sejarah, serta kearifan lokal masyarakat Minangkabau. Sejumlah destinasi populer seperti Jam Gadang, Taman Panorama, Lobang Jepang, dan Benteng Fort de Kock menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, daya tarik Kota Bukittinggi tidak hanya

terletak pada objek wisatanya, melainkan juga pada elemen-elemen pendukung yang menjadi bagian dari pengalaman wisata, salah satunya adalah bendi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, pengunjung yang berkunjung ke Kota Bukittinggi tahun 2020 sampai 2024 berjumlah 57.538 orang, berikut presentasinya (Angka, 2023) :



Gambar 1.1 Jumlah wisatawan asing berkunjung ke Kota Bukittinggi, 2020 – 2024

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda Kota Bukittinggi (2025)

Bendi merupakan alat transportasi tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Namun, perkembangan teknologi dan transportasi modern menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi bendi dari sarana transportasi umum menjadi transportasi budaya dan wisata. Saat ini bendi tidak lagi berperan sebagai moda transportasi utama, melainkan dimanfaatkan sebagai atraksi wisata budaya yang menjadi salah satu ikon Kota Bukittinggi. (Gusnizar *et al.*, 2023)

Bendi merupakan alat transportasi tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Pada awalnya, bendi berfungsi

sebagai sarana transportasi utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas masyarakat. Namun, perkembangan teknologi dan munculnya berbagai moda transportasi modern menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi bendi. Dalam era modernisasi, ruang gerak transportasi tradisional semakin terbatas sehingga bendi tidak lagi difungsikan sebagai sarana transportasi utama, melainkan sebagai kendaraan budaya dan wisata. Perubahan fungsi tersebut menunjukkan adanya proses perubahan sosial dalam masyarakat yang ditandai dengan peralihan penggunaan transportasi tradisional ke transportasi modern. Meskipun demikian, bendi tetap dipertahankan karena memiliki nilai budaya dan menjadi salah satu identitas masyarakat Minangkabau serta ikon wisata Kota Bukittinggi. (Gusnizar *et al.*, 2023)

Dikutip melalui website berita online, bagi masyarakat Kota Bukittinggi dan para wisatawan melihat keberadaan bendi tidak hanya sebagai alat transportasi semata, melainkan juga sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman wisata di Kota Bukittinggi. Dimana pada acara-acara tertentu seperti malam pergantian tahun, bendi menjadi bagian penting dari perayaan. Walaupun akses jalan ke arah kawasan Jam Gadang ditutup, masyarakat ataupun wisatawan dapat menggunakan bendi untuk berkeliling di pusat Kota Bukittinggi (Davian, 2021).

Penelitian oleh Mila Yefriza, I Ketut Ardhana dan Anak Agung Ayu Rai Wahyuni (2020 yang berjudul "*Bendi : Transportasi Budaya di Kota Solok Sumatera Barat Antara Tantangan dan Peluang Tahun 1970-2000*") menyebutkan bahwa keberadaan transportasi bendi di Kota Solok sebagai transportasi tradisional

hingga menjadi transportasi budaya masih tetap bertahan ditengah perkembangan transportasi lain yang lebih modern sejak tahun 1970-2000. Akan tetapi, popularitas bendi menurun sejak tahun 2000 diakibatkan adanya transportasi lain yang menimbulkan persaingan antar transportasi, dan keterbatasan sumber daya sebagai kusir bendi, serta ketiadaan terminal bendi di Kota Solok. Walaupun begitu, keberadaan bendi masih tetap bertahan di Kota Solok sebagai transportasi budaya yang dilestarikan oleh kusir bendi, masyarakat bahkan pemerintah (Yefriza *et al.*, 2020).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Nilam Suci dengan judul “Bendi: Dari Transportasi Umum Ke Rekreasi Di Kota Padang Panjang Tahun 2002-2011” menjelaskan bahwa pada zaman dahulu bendi dianggap sebagai barang mewah yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Namun, pada tahun 2002 bendi tidak lagi dianggap sebagai barang mewah dan hanya menjadi satu-satunya transportasi umum di Kota Padang Panjang. Bahkan pendapatan yang dihasilkan kusir bendi mengalami penurunan saat masih menjadi transportasi umum, hingga terjadinya penurunan jumlah bendi di Kota Padang Panjang yang menyebabkan adanya perubahan fungsi penggunaan bendi sebagai transportasi umum tradisional menjadi transportasi rekreasi guna mempertahankan keberadaan bendi dan membantu meningkatkan pendapatan kusir bendi (Nilam, 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas dan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa keberadaan bendi disetiap daerah terutama daerah Sumatera Barat mulai berkurang eksistensinya sebagai transportasi umum. Apalagi popularitas bendi sebagai transportasi mulai terancam sejak banyaknya berbagai jenis

transportasi muncul, salah satunya adalah transportasi online. Kemudian, dijadikannya bendi sebagai transportasi wisata budaya yang diharapkan dapat menjaga keberlanjutan bendi sebagai transportasi tradisional nyatanya malah berimbas pada kehidupan sosial ekonomi kusir bendi, terutama pada pendapatan kusir bendi. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang peneliti lakukan pada akhir bulan februari tahun 2025, peneliti menemui 2 kusir bendi yang dikenal pak Ari Tonggok (37 tahun) dan bapak Conggek (40 tahun) selaku kusir bendi di Kota Bukittinggi memaparkan bahwasanya bendi di Kota Bukittinggi tidak lagi difokuskan sebagai transportasi umum bagi masyarakat sekitar melainkan dialihkan menjadi transportasi wisata budaya. Namun, bukan berarti bendi dilarang mengangkut warga lokal Kota Bukittinggi. Pemerintah daerah sebenarnya telah melakukan sejumlah langkah untuk mempertahankan eksistensi bendi. Salah satunya adalah dengan menetapkan tarif resmi, yaitu antara Rp 40.000 hingga Rp 150.000 per perjalanan, tergantung panjang rute yang ditempuh, seperti rute Jam Gadang, Panorama, Lobang Jepang. Langkah ini dilakukan agar tercipta transparansi dan menghindari ketidakpuasan wisatawan akibat tarif yang tidak seragam. Selain itu, pemerintah juga membuat aturan terkait titik mangkal bendi agar tidak mengganggu arus lalu lintas, serta memberikan pelatihan bagi kusir agar mampu memberikan layanan yang ramah dan informatif kepada wisatawan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena peneliti lebih berfokus pada perubahan fungsi bendi dari transportasi umum menjadi transportasi wisata budaya serta mengapa bendi tetap dipertahankan di Kota Bukittinggi.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini berangkat dari perubahan fungsi bendi di Kota Bukittinggi yang awalnya berperan sebagai sarana transportasi umum masyarakat, kini lebih banyak difungsikan sebagai moda transportasi wisata budaya. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat yang secara perlahan meninggalkan bendi akibat perkembangan transportasi modern. Kota Bukittinggi justru masih mempertahankan bendi sebagai bagian dari ikon pariwisata kota. Perubahan fungsi ini menimbulkan pertanyaan mengapa bendi masih dipertahankan sebagai moda transportasi wisata budaya di Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk memahami mengapa bendi masih dipertahankan menjadi transportasi wisata budaya di Kota Bukittinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi apa saja upaya pelestarian budaya yang tepat agar bendi lebih eksis sebagai bagian dari warisan budaya minangkabau sekaligus mendukung pariwisata Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pariwisata budaya, khususnya mengenai peran transportasi tradisional dalam mendukung identitas lokal dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pelestarian moda transportasi berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan bendi sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program pelestarian bendi dengan memadukan aspek budaya dan pariwisata. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai historis bendi sehingga keberadaannya tetap dihargai dan didukung oleh komunitas lokal serta wisatawan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat citra Kota Bukittinggi sebagai destinasi wisata budaya yang otentik dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bendi di Kota Bukittinggi masih dipertahankan karena telah mengalami perubahan fungsi dari sarana transportasi umum masyarakat menjadi moda transportasi wisata budaya. Perubahan fungsi ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan transportasi modern dan perubahan pola mobilitas masyarakat yang semakin mengutamakan kecepatan dan kepraktisan.

Keberadaan bendi saat ini lebih dimaknai sebagai simbol budaya, identitas Swisatawan. Bendi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya Minangkabau yang mengandung nilai historis, sosial, dan kultural. Hal ini menjadikan bendi tetap relevan dalam konteks pariwisata Kota Bukittinggi, meskipun tidak lagi berperan sebagai transportasi utama masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan bendi didukung oleh peran kusir bendi yang konsisten dalam menjalankan profesinya serta upaya pemerintah daerah yang memberikan ruang dan kebijakan agar bendi tetap dapat beroperasi di kawasan wisata. Meskipun dukungan pemerintah masih terbatas, kebijakan tersebut menunjukkan adanya pengakuan terhadap nilai budaya bendi sebagai bagian dari identitas dan pariwisata Kota Bukittinggi.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami mengapa bendi masih dipertahankan sebagai transportasi wisata budaya di Kota Bukittinggi dapat terjawab. Bendi tetap eksis karena mampu beradaptasi secara fungsional dan sosial,

serta memenuhi peran penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Bukittinggi diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap keberlanjutan bendi, tidak hanya dalam bentuk kebijakan yang bersifat permisif, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat mangkal yang layak, jalur operasional yang jelas, serta program pembinaan bagi kusir bendi. Integrasi bendi dalam konsep pariwisata budaya kota juga perlu diperkuat agar keberadaannya lebih berkelanjutan.

2. Bagi Kusir Bendi

Kusir bendi diharapkan dapat terus menjaga kualitas layanan, kebersihan, serta perawatan bendi dan kuda agar tetap aman dan nyaman bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan kemampuan komunikasi dan pelayanan wisata juga dapat mendukung citra bendi sebagai transportasi wisata budaya yang profesional.

3. Bagi Masyarakat dan Wisatawan

Masyarakat dan wisatawan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pelestarian bendi dengan menggunakan jasa bendi sebagai bagian dari aktivitas wisata. Dukungan ini penting agar bendi tetap memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keberlanjutan bendi dari perspektif lain, seperti ekonomi kreatif, kebijakan publik, atau pariwisata berkelanjutan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pelestarian transportasi tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflii. (2016). *Pengertian Wisata Menurut Wto*. 0, 1–23.
- Afriadi. (N.D.). *Kajian Sosial Budaya Moda Transportasi Tradisional Sampan Leper Indragiri Hilir Deni*. 13(1), 39–52.
- Agnetha Puspawati, A., & Mugara, R. (2022). Pembelajaran Daring Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Model Picture And Picture Berbantuan Media Video. *Journal Of Elementary Education*, 05(4), 816–825.
- Ali, U. (2016). *Pelestarian Dan Pembinaan Usaha Jasa Ojek Dokar Dan Becak Di Pasar Tradisional Malang Sunaryo 1 , Margianto 2 , Usman Ali 1 2*. 5(1).
- Angka, D. (2023). *Kota 2023*.
- Aslam, I. J. (2024). *Bendi, Alat Transportasi Tradisional Dari Sumatra Barat*. Goodnewsfromindonesia.
- Christine P.E Porajow, & Erstiawan, M. S. (2023). Potensi Pendapatan Dan Sustainability Bendi Sebagai Atraksi Wisata. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(1), 188–199. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i1.810>
- Davian, V. (2021). *Wisatawan Bukittinggi Dapat Nikmati Bendi Saat Malam Pergantian Tahun*. Harianhaluan.Com.
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/Rjps.V3i1.2277>
- Diskominfo Bukittinggi. (2023). *Potensi Pariwisata Kota Bukittinggi*.
- Fajri, L. M. N., & Yaqutunnafis, L. (2025). *The Role Of Tourism Development In Improving The Economic Welfare Of Local Communities (Case Study Of Sembalun Village, Sembalun District, East Lombok Regency)*. 8(3), 1–18.
- Fernando, F., Gani, M. H., & Malik, K. (2023). *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Perancangan Media Edukasi Dengan Teknik Motion Graphic Tentang*. 5(2). <https://doi.org/10.35134/Judikatif.V4i2.1>
- Goods, Inside Virtual. (2025). *Wisata Budaya Menarik 2025: Perpaduan Tradisi Dan Teknologi*.
- Gusnia. (2022). *Bendi Merupakan Salahsatu Alat Transportasi Wisata Kota Bukittinggi*. Lintastiga.Com.
- Gusnizar, R., Endrizal, & Mutia Kahanna. (2023). The Tourism Office's Strategy In Maintaining Bendi Which Has Changed Its Function As A Cultural Identity In Jam Gadang Kota Bukittinggi. *Journal Of Scientific Research, Education, And Technology (Jsret)*, 2(3), 1234–1244. <https://doi.org/10.58526/Jsret.V2i3.222>
- Hartono, I. B., Ratnasari, D. N., Akbar, R., & Purnama, S. J. (2022). Delman Dan Media Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jakarta. *J-3p (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, July, 45–58. <https://doi.org/10.33701/J-3p.V7i1.2206>
- I Made, A. D. P. (2022). Mengembangkan Heritage Tourism Di Kota Denpasar Dengan Memanfaatkan Dokar Hias. *Nalars*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.24853/Nalars.21.2.161-168>

- Ikhsan, M. A., & Asnan, G. (2025). *Markets And Traders In Bukittinggi Town In Early 20 Th Century Photography*. 13(1).
<https://doi.org/10.24127/Hj.V13i1.10851>
- Istiqomah, A., Zuhro, N. N., & Prasetyo, S. A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Terhadap Keberadaan Ojek Online Di Jember. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5735–5744.
<https://doi.org/10.56799/Jim.V2i12.2478>
- Jannah, M. (2013). Penerapan Tarif Angkutan Bendi Di Kota Wisata Bukittinggi Menurut Ekonomi Islam. In *Institutional Repository State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau* (Vol. 04, Issue 03). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nilam, S. (2022). *Bendi: Dari Transportasi Umum Ke Rekreasi Di Kota Padangpanjang Tahun 2002-2011*. Universitas Andalas.
- Owerri, T., & Enugu, T. (2017). *Analysis Of The Impact Of Building Collapse Risks*.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: The Free Press.
- Poole, Marshall Scott, Melissa A. Dobosh, And J. K. (2021). *Group Communication Theory: New Theories And Perspectives*.
- Porajow, C. P. ., & Erstiawan, M. S. (2023). Potensi Pendapatan Dan Sustainability Bendi Sebagai Atraksi Wisata. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(1), 188–199. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i1.810>
- Portal Khatulistiwa. (2025). *Pariwisata Indonesia 2025: Penguatan Kearifan Lokal Dalam Industri Pariwisata*.
<https://portalkhatulistiwa.com/2025/05/30/Pariwisata-Indonesia-2025>
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95.
<https://doi.org/10.23887/Jjpe.V11i1.20079>
- Rahayu, Y. P. & E. S. (2014). *Transportasi Berkelanjutan Kawasan Wisata Taman Nasional Tanjung Puting (Tntp)*. 9(1), 48–54.
- Ritzer, George, And J. S. (2021). *Sociological Theory*.
- Vivindra, R. D., Syamsir, & Nurman. (2015). Eksistensi Bendi Dalam Perspektif Budaya Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. *Humanus*, Xiv(1), 71–79.
<https://doi.org/10.24036/Jh.V14i1.5404>
- Yefriza, M., Ardhana, I. K., & Wahyuni, A. A. A. R. (2020). Bendi : Transportasi Budaya Di Kota Solok Sumatera Barat Antara Tantangan Dan Peluang Tahun 1970-2000. *Humanis*, 24(1), 46–52.
<https://doi.org/10.24843/Jh.2020.V24.I01.P06>
- Zakaniata, N., & Hartati, E. S. (2023). *Dari Dokar Menjadi Bendi : Pergeseran Fungsi Alat Transportasi Tradisional Menjadi Sarana Wisata Di Kecamatan Mranggen , 1983-*. 4(1), 67–76.